

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia yang merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan kapanpun dan dimana pun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan mengalami keterbelakangan. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, serta memiliki budi yang pekerti luhur dan moral yang baik. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dari defenisi di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.

Isitilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* dan *mathenem* yang berarti mempelajari. Kata matematika erat hubungannya dengan kata *sanksekerta*, *Medha* dan *Widya* yang artinya kepandaian, ketauan atau intelegensi. Matematika menurut Shadiq, (2014 : 12) adalah ilmu yang membahas pola keteraturan dan tingkatan.

Ada banyak materi pembelajaran pada mata pelajaran matematika dikelas III Sekolah Dasar. Salah satunya adalah penjumlahan dan pengurangan.

Penjumlahan dan pengurangan merupakan salah satu pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa kelas III sekolah dasar agar dapat melanjutkan pada materi perkalian dan pembagian.

Berdasarkan observasi peneliti ketika magang I dan magang II di SD Yayasan Bakti Luhur pada tahun 2019 dan magang III di bulan November 2020 di Kota Sibolga, peneliti menemukan bahwa kemampuan penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas III Sekolah Dasar masih rendah, hal ini terlihat dari soal-soal dan tugas tugas yang tidak dapat diselesaikan dengan benar dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan tidak mencapai KKM 75.

Penjumlahan menurut David Glover (2006:4) adalah cara menemukan jumlah dua total bilangan atau lebih, simbol “ + ” contohnya $3 + 5 = 8$. Sedangkan pengurangan menurut Subrina (2006:29) pengurangan adalah pengambilan kelompok baru simbolnya “ - ” contohnya Andri mempunyai 5 apel kemudian Andri memakan 3 buah apel maka sisa apel Andri adalah 2 buah, yang dilakukan andri ini disebut dengan pengurangan. Materi yang diterapkan di SD khususnya kelas III penjumlahan dan pengurangan, sedangkan pembagian diajarkan dikelas lebih lanjut. Materi ini diberikan secara berkelanjutan mulai dari kelas I sampai kelas VI disemester 1, hal ini dimaksud agar siswa yang mengkaji dan meneliti lebih memahami secara penuh penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itulah, peneliti yang mengkaji meneliti lebih dalam pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah Kaje-Kaje Sibolga Selatan pada bulan Februari 2021 pada siswa kelas III SD mata pelajaran matematika, diperoleh bahwa kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SDN Kaje-Kaje Sibolga Selatan masih dibawah KKM 75, dari 20 siswa 13 orang siswa (65%) tidak mencapai KKM. Penyebab rendahnya kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan yaitu karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru lebih aktif dengan mencari dan menjelaskan materi tanpa menggunakan media, sedangkan siswa hanya bersikap pasif mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran secara konvensional membuat siswa bosan dan kurang mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berhitungnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sebuah proses pembelajaran yang menarik harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan alat bantu media dan agar mudah dipahami oleh siswa. Menurut Sriyanto (2016 : 8) setiap media memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda atau khas untuk membedakan media yang satu dengan media yang lainnya. Agar peran serta fungsi dari media pembelajaran dapat menjurus ke suatu kelompok media tertentu, maka perlu dilakukan klasifikasi media pembelajaran agar mempermudah guru untuk menentukan media mana yang cocok digunakan dalam materi pembelajaran yang akan di ajarkan dikelas. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan. Media gambar khususnya dapat digunakan untuk menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua

dimensi. Pengertian lain dari media gambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara 2 visual 2 dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam.

Media gambar berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Alasan penggunaan media gambar adalah bentuk visual hanya dapat dilihat namun tidak memiliki unsur suara dan audio. Dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah mempelajari tentang penjumlahan dan pengurangan. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Di Sekolah Dasar”. Dengan harapan dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh guru serta kesulitan siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

1.2 Batasan Masalah

Perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika siswa Sekolah Dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika siswa Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika siswa Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori khususnya pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru untuk menggunakan media gambar sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan.
- 2) Memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa agar proses belajar matematika tidak membosankan.

b. Bagi Siswa

- 1) Penggunaan media gambar memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan.
- 2) Siswa mampu menerapkan konsep menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada guru dan kepada sekolah tentang pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna.

